

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dalam berbahasa Jawa *Ngoko* sebagai bahasa sehari-hari pada komunitas masyarakat Jawa di Desa Bumi Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga (68 %), karena orang tua tidak mengajarkan cara berbahasa yang sesuai dengan pelaku yang diajak berbicara kepada anaknya.
2. Faktor lingkungan tempat tinggal (51 %), karena biasa meniru bahasa yang digunakan oleh tetangga untuk berkomunikasi dengan orang lain.
3. Faktor majunya jaman dan modernisasi (93 %) yang telah mengendalikan pikiran manusia sehingga melupakan bahasa daerahnya terutama dalam perilaku berbahasa Jawa *Ngoko*.
4. Komunitas masyarakat Jawa di Desa Bumi Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan yang mengalami perubahan perilaku dalam berbahasa Jawa *Ngoko* sebagai bahasa sehari-hari.

5. Upacara sakral seperti upacara *slametan* (73 %), upacara resepsi perkawinan (73 %), dan upacara menyongsong lahirnya generasi penerus (80 %) dapat mengubah kebiasaan orang dalam berbahasa, khususnya perilaku dalam berbahasa Jawa *Ngoko*.
6. Kemajuan jaman dan modernisasi sangat memiliki peranan yang besar terhadap perilaku berbahasa Jawa *Ngoko* sebagai bahasa sehari-hari pada komunitas masyarakat Jawa di Desa Bumi Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Hidup sangat perlu untuk dimaknai, banyak hal-hal penting yang terlewatkan selama hidup. Berbuat baik dan berperilaku baik, begitu pula dalam hal berbahasa. Hendaknya pakailah bahasa yang tepat, karena orang Jawa sangat menjunjung tinggi etika, tatakrama, dan kesopanan.
2. Lestarkan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang termasuk perilaku dalam berbahasa.
3. Junjunglah dan bawa selalu budaya di manapun berada.
4. Semua pihak, seperti keluarga, lingkungan, perkembangan jaman dan modernisasi hendaknya mengajarkan dan memberitahukan perilaku berbahasa yang benar.
5. Adanya upacara-upacara sakral seperti upacara selamatan, upacara menyongsong lahirnya generasi penerus, dan upacara perkawinan hendaknya

dapat menjadi tempat perilaku berbahasa Jawa yang baik, sesuai dengan aturan yang disepakati.

6. Kemajuan jaman dan modernisasi seharusnya dapat menunjang tetap dilestarikannya kebudayaan daerah, seperti perilaku berbahasa Jawa.